

**USAHA GURU QUR`AN HADITS DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN PENERAPAN ILMU TAJWID SISWA
KELAS VII MTsN TEMPEL SLEMAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh :

**M. Alwan
NIM. 03410154**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2009

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Alwan
NIM : 03410154
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 1 Agustus 2009

Yang menyatakan



M. Alwan
NIM. 03410154



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-06-01/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi saudara M. Alwan
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : M. Alwan
NIM : 03410154
Judul Skripsi : Usaha Guru Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Kemampuan Penerapan Ilmu Tajwid Siswa Kelas VII MTsN Tempel Sleman Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/ Program Studi Tarbiyah/PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 1 Agustus 2009
Pembimbing

R. Umi Baroroh, M.Ag.
NIP. 19720305 199603 2 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/159/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

USAHA GURU QUR'AN HADITS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENERAPAN ILMU TAJWID SISWA KELAS VII MTsN TEMPEL SLEMAN YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M. ALWAN

NIM : 03410154

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Rabu tanggal 19 Agustus 2009

Nilai Munaqasyah : B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Hj. R. Umi Baroroh, M.Ag.
NIP. 19720305 199603 2 001

Penguji I

Munawwar Khalil, SS., M.Ag.
NIP. 19790606 200501 1 009

Penguji II

Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
NIP. 19720419 199703 1 003

Yogyakarta, 08 SEP 2009

Dekan

Fakultas Tarbiyah
Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 19687109198903 1 003

MOTTO

(٤:المزمل) تَرْتِيلاً الْقُرْآنَ وَرَتِّلْ...

“...dan bacalah *Al Qur`an* dengan perlahan, terang dan penuh perhatian”
(*Al Muzzammil*: 4)¹

¹ H.B. Jassin, *Al Qur`an Al Karim*, (Jakarta: Djambatan, 1991),hal. 817.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

Almamaterku tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

M. ALWAN. Usaha Guru Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Kemampuan Penerapan Ilmu Tajwid Siswa Kelas VII MTsN Tempel Sleman Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan belajar mengajar Qur'an Hadits, usaha-usaha yang dilakukan oleh guru Qur'an Hadits dalam rangka meningkatkan kemampuan penerapan ilmu tajwid siswa, dan untuk mengetahui hasil dari usaha guru tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan pedagogis, dalam hal ini dengan pola umum kegiatan belajar mengajar, baik kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Latar penelitian ini adalah MTsN Tempel Sleman Yogyakarta, pengumpulan datanya dengan mengadakan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberi makna terhadap data yang dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi dengan dua modus, yaitu : dengan menggunakan sumber ganda dan metode ganda.

Hasil penelitian menunjukkan : (1) Tujuan pembelajaran Qur'an Hadits adalah agar siswa terampil membaca Al Qur'an, menjadikannya sebagai pedoman hidup dan dapat mengamalkannya, Proses belajar mengajar Qur'an Hadits kelas VII MTsN Tempel meliputi tiga tahap yaitu : Pendahuluan (apersepsi), kegiatan inti (penyampaian materi) dan penutup, Metode yang digunakan oleh guru Qur'an Hadits dalam kegiatan belajar mengajar bervariasi atau tidak monoton. Media yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar berupa : Papan tulis, Kapur, Buku paket dan LKS. Teknik mengevaluasi siswa dengan dua cara yaitu : Evaluasi formatif dan Evaluasi sumatif. (2) Usaha yang dilakukan guru Qur'an Hadits melalui pola umum kegiatan belajar mengajar, berupa : a. Kegiatan intrakurikuler : Guru mengupayakan melalui beberapa komponen kegiatan belajar mengajar, diantaranya menggunakan metode yang variatif, menggunakan berbagai media dan mengevaluasi siswa dalam berbagai ranah. Pada kegiatan inti proses belajar mengajar yaitu dengan siswa disuruh membaca satu persatu ayat Al Qur'an dengan di simak oleh guru dan siswa yang lain, b. Kegiatan Kokurikuler : Guru memberikan tugas kepada siswa berupa : membaca ayat Al Qur'an, menulis ayat dan terjemahnya, dan mencari hukum bacaan, c. Kegiatan ekstrakurikuler : Guru Qur'an Hadits sebagai pembimbing dalam kegiatan ekstra Keagamaan, mengupayakan melalui kegiatan ekstra tersebut yang pelaksanaannya bermaterikan Iqra'. (3) Hasil usaha guru Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan penerapan ilmu tajwid siswa cukup berhasil.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين. اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا رسول الله. اللهم صل وسلم على محمد وعلى اله وصحبه اجمعين, اما بعد.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Sehingga atas limpahan kasih sayang-Nya, skripsi yang berjudul “Usaha Guru Qur’an Hadits Dalam Meningkatkan Kemampuan Penerapanm Ilmu Tajwid Siswa Kelas VII MTsN Tempel Sleman Yogyakarta” dapat diselesaikan.

Penulis menyadari skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan, motivasi dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Karwadi, M.Ag., selaku Penasehat Akademik penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah.
4. Ibu R. Umi Baroroh, M.Ag., selaku pembimbing dalam penulisan skripsi ini yang telah dengan sabar dan sungguh-sungguh dalam membimbing dan memotivasi penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah mencurahkan segala wawasan keilmuannya kepada penulis.

6. Bapak Drs. Rudi Astomo, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Kepala Madrasah MTsN Tempel yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Bapak Wasiran, B.A., selaku pengampu bidang studi Qur'an Hadits, beserta guru-guru dan karyawan MTsN Tempel yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data sehingga skripsi ini dapat terwujud.
8. Bapak dan Ibu tercinta, serta adik, yang mereka senantiasa memberikan kasih sayang, kesabaran, keikhlasan, motivasi dan do'a yang tiada henti kepada penulis dalam studi.
9. Ghozali, S.Pd.I., teman-teman, dan Semua pihak yang tidak penulis sebutkan, yang telah membantu dalam hal apapun sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT. penulis memohon agar segala amal baik yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlipat ganda. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun selalu penulis harapkan demi kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Yogyakarta, 1 Agustus 2009
Penulis



M. Alwan
NIM: 03410154

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	3
D. Kajian Pustaka	4
E. Landasan Teori.....	7
F. Metode Penelitian	17
G. Sistematika Pembahasan	22

BAB II	: GAMBARAN UMUM MTsN TEMPEL SLEMAN	
	A. Letak Geografis	25
	B. Sejarah Singkat Berdiri dan Proses Perkembangannya	26
	C. Struktur Organisasi MTsN Tempel Sleman.....	28
	D. Visi dan Misi MTsN Tempel	31
	E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa.....	32
	F. Sarana dan Prasarana	38
	G. Kegiatan Ekstrakurikuler	41
	H. Prestasi Siswa	45
BAB III	: PEMBELAJARAN QUR`AN HADITS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENERAPAN ILMU TAJWID SISWA	
	A. Perencanaan pembelajaran Qur`an Hadits kelas VII MTsN Tempel Sleman Yogyakarta	48
	B. Pelaksanaan pembelajaran Qur`an Hadits kelas VII MTsN Tempel Sleman Yogyakarta	49
	C. Evaluasi Pembelajaran ilmu tajwid siswa.....	60
BAB IV	: PENUTUP	
	A. Kesimpulan	62
	B. Saran-saran	64
	C. Kata Penutup	65

DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	69



DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Daftar Guru/Pembimbing MTsN Tempel T.A. 2008/2009	33
Tabel 2	: Karyawan MTsN Tempel T.A. 2008/2009.....	35
Tabel 3	: Jumlah Siswa MTsN Tempel T.A. 2008/2009	37
Tabel 4	: Jumlah dan Kondisi Ruang Penunjang Pendidikan	38
Tabel 5	: Data Barang MTsN Tempel.....	39
Tabel 6	: Prestasi Siswa	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data	69
Lampiran II	: Catatan Lapangan 1	71
Lampiran II 1	: Catatan Lapangan 2	72
Lampiran IV	: Catatan Lapangan 3	73
Lampiran V	: Catatan Lapangan 4	74
Lampiran VI	: Catatan Lapangan 5	76
Lampiran VII	: Catatan Lapangan 6	77
Lampiran VIII	: Catatan Lapangan 7	78
Lampiran IX	: Catatan Lapangan 8	79
Lampiran X	: Catatan Lapangan 9	80
Lampiran XI	: Catatan Lapangan 10	81
Lampiran XII	: Catatan Lapangan 11	82
Lampiran XIII	: Catatan Lapangan 12	83
Lampiran XIV	: Catatan Lapangan 13	84
Lampiran XV	: Catatan Lapangan 14	85
Lampiran XVI	: Catatan Lapangan 15	86
Lampiran XVII	: Catatan Lapangan 16	87
Lampiran XVIII	: Silabus dan RPP	88
Lampiran XIX	: Materi KBM	115
Lampiran XX	: Lembar Tugas Siswa	124
Lampiran XXI	: Daftar Nilai Siswa	125

Lampiran XXII	: Blok Plan MTsN Tempel	127
Lampiran XXIII	: Bukti Seminar	128
Lampiran XXIV	: Kartu Bimbingan Skripsi	129
Lampiran XXV	: Surat Ijin Penelitian Provinsi	130
Lampiran XXVI	: Surat Ijin Penelitian Kabupaten	131
Lampiran XXVII	: Surat Keterangan Penelitian	132
Lampiran XXVIII	: Sertifikat PPL II	133
Lampiran XXIX	: Sertifikat KKN	134
Lampiran XXX	: Sertifikat TOEFL	135
Lampiran XXXI	: Sertifikat TOAFL	136
Lampiran XXXII	: Sertifikat IT (Komputer)	137
Lampiran XXXIII	: Daftyar Riwayat Hidup	138

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al Qur`an merupakan sumber hukum yang utama dalam Islam, karena umat Islam dalam menjalankan ajaran agamanya berdasarkan aturan-aturan yang terkandung didalamnya. Selain Al Qur`an, Hadits juga merupakan sumber hukum Islam yang menempati posisi kedua setelah Al Qur`an.

Sabda Rasulullah Saw :

تَرَكْتُ فِيكُمْ شَيْئَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا بَعْدَهُمَا، كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّتِي، وَلَنْ يَفْرَقَا حَتَّى
يَرْدَا عَلَى الْحَوْضِ (رواه الحاكم عن أبي هريرة)

“Aku memberi tinggalkan kepadamu dua perkara, kamu tidak akan tersesat sesudahnya, yaitu Kitab Allah dan Sunnatku, dan keduanya tidak akan berpisah sampai keduanya datang ketelaga (di surga). (H.R. Hakim dari Abu Hurairah).”¹

Mempelajari Al Qur`an dan Hadits yang menjadi kewajiban setiap umat Islam untuk mengetahui ajaran-ajaran yang terkandung didalamnya, sebagai pondasi awal adalah harus dapat membaca tulisan arab. Membaca tulisan arab jika yang dibaca adalah ayat Al Qur`an, maka harus sesuai kaidah membaca Al Qur`an, kaidah tersebut adalah ilmu tajwid.

Dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah, bidang studi Qur`an Hadits merupakan program inti yang wajib diikuti oleh semua siswa. Hal tersebut

¹ Imam Jalaluddin Abdurrahman As Suyut, *Terjemah Al Jami`us Shaghier* (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), hal. 346.

menjadikan ciri pembeda antara madrasah dan sekolah umum, karena pada madrasah, Pendidikan Agama Islam terbagi menjadi beberapa bidang studi, antara lain : Aqidah, Akhlaq, Fiqh, Qur`an Hadits, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Sedangkan pada sekolah umum penyampaian materi Pendidikan Agama Islam menjadi satu bidang studi. Pembagian Pendidikan Agama Islam menjadi beberapa bidang studi pada madrasah diharapkan agar penguasaannya lebih mendalam. Sebagai contoh standar kompetensi yang harus dimiliki siswa kelas VII bidang studi Qur`an Hadits adalah siswa mampu menerapkan ilmu tajwid dalam bacaan Al Qur`an.² Meskipun demikian, pembelajaran Pendidikan Agama Islam baik di sekolah maupun di madrasah memiliki tujuan yang sama, yaitu terbentuknya kepribadian muslim.³

Madrasah Tsanawiyah Negeri Tempel Sleman yang merupakan lembaga pendidikan Islam, menjadikan pendidikan Islam sebagai identitas khusus. Madrasah tersebut berharap outputnya dalam kehidupan masing-masing memiliki karakter kehidupan yang berkepribadian muslim. Akan tetapi dalam pembelajarannya masih mengalami berbagai problem, misalnya masih terdapat banyak siswa kelas VII di madrasah tersebut yang belum bisa membaca Al Qur`an secara baik dan benar (sesuai ilmu tajwid).⁴ Idealnya siswa kelas VII sudah dapat membaca Al Qur`an dengan baik dan benar, hal tersebut demi menunjang kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung, akan

² Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Islam di MTs. Seksi Mapenda Kantor Departemen Agama Kabupaten Sleman.

³ Zuhairini,dkk., *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 186.

⁴ Data diambil dari hasil wawancara dengan guru Qur`an Hadits kelas VII (Bp. Wasiran, B.A.) dan keterangan dari salah seorang guru MTsN Tempel Sleman (Bp. Drs. Taskhan, M.Pd.I.), pada tanggal 14 Februari 2009.

tetapi realitas siswa kelas VII tersebut tidak seperti yang diharapkan. Keadaan tersebut tentunya menjadi masalah tersendiri bagi guru bidang studi Qur'an Hadits dalam pembelajaran yang dilakukan dikelas.

Melihat kenyataan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang usaha-usaha yang dilakukan guru bidang studi Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan penerapan ilmu tajwid siswa dan keadaan hasil dari usaha guru tersebut.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka penulis dapat membuat rumusan masalah sebagai acuan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kegiatan belajar mengajar Qur'an Hadits kelas VII MTsN Tempel Sleman Yogyakarta?
2. Apa usaha-usaha yang dilakukan guru Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan penerapan ilmu tajwid siswa kelas VII MTsN Tempel Sleman Yogyakarta?
3. Bagaimana keadaan hasil dari usaha guru Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan penerapan ilmu tajwid siswa kelas VII MTsN Tempel Sleman Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui kegiatan belajar mengajar Qur'an Hadits kelas VII MTsN Tempel Sleman Yogyakarta.

- b. Untuk mengetahui usaha-usaha atau upaya yang dilakukan oleh guru bidang studi Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan penerapan ilmu tajwid siswa kelas VII MTsN Tempel Sleman Yogyakarta.
 - c. Mengungkap keadaan hasil dari usaha guru Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan penerapan ilmu tajwid siswa kelas VII MTsN Tempel Sleman Yogyakarta?
2. Kegunaan Penelitian
- a. Secara teoritis menjadi tambahan referensi dalam kajian pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama mata pelajaran Qur'an Hadits.
 - b. Secara praktis penelitian ini berguna untuk wahana evaluasi guru dalam pembelajaran di kelas dan dasar untuk melakukan perbaikan dalam pembelajaran Qur'an Hadits.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka memuat dan mengkaji hasil penelitian yang relevan.⁵ Adapun penelitian yang relevan dengan yang akan dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Skripsi Ari Winarto dengan judul **“Pembelajaran Al Qur'an di SD Muhammadiyah Sokonandi Kota Yogyakarta”** (Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta., 2006). Skripsi ini mendiskripsikan pembelajaran Al Qur'an di SD Muhammadiyah

⁵ Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 9.

Sokonandi kota Yogyakarta, dalam pelaksanaan pembelajarannya terdiri dari beberapa komponen yang saling berkaitan, antara lain : tujuan, materi, peserta didik, pendidik, metode, evaluasi, sarana dan prasarana, dan lingkungan. Keberhasilan yang dicapai dalam pembelajaran Al Qur'an adalah terbuktinya dengan 80 % dari siswa dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar, akan tetapi dalam waktu satu tahun tidak ada siswa yang hafal juz 30 secara keseluruhan. Faktor pendukung pembelajaran Al Qur'an adalah disiplinnya staf pengelola kelas, birokrasi, siswa yang cerdas serta guru yang kreatif dan kompeten. Adapun yang menjadi faktor penghambatnya adalah latar belakang siswa yang berbeda, peralihan dari Tk ke kelas I, bagi yang kelas I, ruang kelas yang panas, pengawasan hafalan Al Qur'an yang belum efektif dan efisien.⁶ Penelitian tersebut mendiskripsikan tentang pembelajaran Al Qur'an, serta faktor pendukung dan penghambatnya.

2. Skripsi Ani Faizah dengan judul **“Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Qur'an Hadits di MTsN Bantul Kota Bantul Yogyakarta”** (Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta., 2002). Skripsi ini membahas tentang proses belajar mengajar, hambatan yang dialami, usaha guru dalam mengatasi hambatan tersebut. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa dalam proses belajar mengajar tersebut meliputi tiga tahap, yaitu: pendahuluan (pre test dan apersepsi), inti (tujuan, penyampaian materi, metode, sarana dan evaluasi), serta kesimpulan dan

⁶ Ari Winarto, *Pembelajaran Al Qur'an di SD Muhammadiyah Sokonandi Kota Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006, hal. 77-82.

saran. Hambatan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar tersebut adalah : alokasi waktunya sedikit, latar belakang siswa yang beragam, minat dan motivasi yang berbeda-beda. Usaha yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Qur`an Hadits dalam mengatasi hambatan tersebut adalah diadakannya les khusus (Iqra`), program remedial untuk siswa yang nilainya dibawah rata-rata, pemberian tugas dirumah, pembuatan tulisan atau kutipan ayat/hadits dikertas panel, penggunaan metode yang bervariasi dan menggunakan berbagai pendekatan dalam proses belajar mengajar.⁷ Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah penelitian penulis lebih spesifik, yaitu khusus tentang peningkatan kemampuan penerapan ilmu tajwid.

3. Skripsi Diana Nurullia yang berjudul **“Motivasi Siswa dalam Belajar Al Qur`an Hadits di MTsN Ngeplak Sleman Yogyakarta”** (skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.,2004). Skripsi tersebut mengungkapkan tentang motivasi siswa dalam belajar Al Qur`an Hadits, hasilnya adalah motivasi siswa MTsN Ngeplak dalam belajar Al Qur`an Hadits termasuk dalam kategori sedang. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar Al Qur`an Hadits yaitu faktor internal : kognitif, kebutuhan, harapan akan sukses, atribusi, keberhasilan dan keyakinan; sedangkan dari faktor eksternalnya : banyaknya tugas belajar, suasana dalam kelas, harapan guru terhadap siswa, materi dan metode yang

⁷ Ani Faizah, *Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Qur`an Hadits di MTsN Bantul Kota Bantul Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002, hal.104-105

digunakan. Upaya yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits untuk meningkatkan motivasi dalam belajar adalah dengan memberikan harapan realistis, menggairahkan siswa, memberikan insentif, mengarahkan perilaku siswa, mengambil tindakan instruksional dan tujuan pembelajaran yang jelas.⁸ Penelitian tersebut meskipun tentang pembelajaran Qur'an Hadits, namun penelitian yang dilakukan oleh saudari Diana Nurullia tentang motivasi belajar siswa, sedang yang akan dilakukan oleh penulis adalah tentang peningkatan kemampuan penerapan ilmu tajwid siswa.

E. Landasan Teori

1. Pengertian Belajar Mengajar

Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi pelajaran.⁹ Pengertian belajar jika hanya seperti itu kurang tepat, karena belajar adalah “*perubahan*” yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar.¹⁰

Mengajar dapat diartikan sebagai berikut : Pertama, mengajar adalah menyampaikan pengetahuan dari seseorang kepada kelompok. Kedua, mengajar adalah membimbing peserta didik belajar. Ketiga, mengajar

⁸ Diana Nurullia, *Motivasi Siswa dalam Belajar Qur'an Hadits di MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004, hal. 82-85.

⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Logos, 1999), hal. 59-60.

¹⁰ Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 44.

adalah mengatur lingkungan agar terjadi proses belajar-mengajar yang baik.¹¹

Belajar mengajar merupakan proses interaksi antara guru dan peserta didik. Belajar menunjuk kepada seseorang sebagai peserta didik tentang apa yang harus dilakukan, sedangkan mengajar menunjuk kepada seorang guru tentang apa yang harus dilakukan sebagai pengajar. Belajar mengajar merupakan proses interaksi antara guru dan peserta didik.¹²

2. Komponen Belajar Mengajar

Sebagai suatu sistem tentu saja kegiatan belajar mengajar mengandung sejumlah komponen yang meliputi : tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber serta evaluasi.¹³

a. Tujuan

Setiap kegiatan pasti memiliki tujuan, karena tujuan merupakan unsur penting yang tidak bisa diabaikan, demikian juga halnya dengan kegiatan belajar mengajar. Dalam belajar mengajar, tujuan pembelajaran harus dirumuskan terlebih dahulu sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar

Tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan.

¹¹ A. Tabrani Rusyan, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 27.

¹² *Ibid.*, hal. 27-28.

¹³ Syaiful Bahri Jamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 48.

Perilaku ini dapat berupa fakta yang konkret serta dapat dilihat dan fakta yang tersamar.¹⁴

Tujuan pembelajaran biasanya diarahkan pada salah satu kawasan dari taksonomi. Benyamin S. Bloom dan D. Karthwohl memilah taksonomi pembelajaran dalam tiga kawasan, yakni kawasan kognitif, afektif, dan psikomotor.¹⁵

1) Kawasan Kognitif

Kawasan kognitif adalah kawasan yang membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang lebih tinggi yakni evaluasi.¹⁶

2) Kawasan Afektif (sikap dan perilaku)

Kawasan afektif adalah satu domain yang berkaitan dengan sikap, nilai-nilai interes, apresiasi (penghargaan) dan penyesuaian perasaan sosial.¹⁷

3) Kawasan Psikomotor

Domain psikomotor mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan (skill) yang bersifat manual atau motorik.¹⁸

b. Bahan Pelajaran

¹⁴ Hamzah B. Uno., *Perencanaan pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal.35.

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ *Ibid.*, hal. 37.

¹⁸ *Ibid.*, hal. 38.

Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar.¹⁹

“Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menetapkan materi pelajaran, antara lain :²⁰

- 1) Materi pengajaran hendaknya sesuai dengan/menunjang tercapainya tujuan instruksional.
- 2) Materi pengajaran hendaknya sesuai dengan tingkat pendidikan/perkembangan siswa pada umumnya.
- 3) Materi pengajaran hendaknya terorganisasi secara sistematis dan berkesinambungan.
- 4) Materi pengajaran hendaknya mencakup hal-hal yang bersifat faktual maupun konseptual.”

“Dengan mengacu pada uraian yang telah dikemukakan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih/menetapkan materi pelajaran :²¹

- 1) Tujuan pengajaran
Materi pelajaran hendaknya ditetapkan dengan mengacu pada tujuan-tujuan instruksional yang ingin dicapai.
- 2) Pentingnya bahan
Materi yang diberikan hendaknya merupakan bahan yang betul-betul penting, baik dilihat dari tujuan yang ingin dicapai maupun fungsi untuk mempelajari bahan berikutnya.
- 3) Nilai praktis
Materi yang dipilih hendaknya bermakna bagi para siswa, dalam arti mengandung nilai praktis/bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.
- 4) Tingkat perkembangan peserta didik
Kedalaman materi yang dipilih hendaknya ditetapkan dengan memperhitungkan tingkat perkembangan berpikir siswa yang bersangkutan, dalam hal ini biasanya telah dipertimbangkan dalam kurikulum sekolah yang bersangkutan.
- 5) Tata urutan
Materi yang diberikan hendaknya ditata dalam urutan yang memudahkan dipelajarinya keseluruhan materi oleh peserta didik atau siswa.”

¹⁹ Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 50.

²⁰ R. Ibrahim dan Nana Syaodih S., *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 102.

²¹ *Ibid.*, hal. 104.

c. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar . Dalam kegiatan belajar mengajar akan melibatkan semua komponen, kegiatan belajar mengajar akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai.²²

Kegiatan belajar mengajar didalamnya mencakup kegiatan guru dan kegiatan kegiatan murid untuk mencapai tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Murid dalam kegiatan belajar mengajar dituntut lebih aktif dari pada guru, karena guru hanya berperan sebagai motivator dan juga sebagai fasilitator murid. Dengan adanya kegiatan belajar mengajar yang tepat, akan mempermudah siswa dalam memahami bahan/materi pelajaran yang telah disediakan.

Dalam kegiatan belajar mengajar, agar tujuan dapat tercapai, diperlukan keaktifan dari peserta didik. Peserta didik akan aktif apabila ada motivasi, baik motivasi ekstrinsik maupun intrinsik. Beberapa hal yang dapat merangsang tumbuhnya motivasi belajar aktif pada diri peserta didik, antara lain sebagai berikut :²³

- 1) Penampilan guru yang hangat dan menumbuhkan partisipasi positif
- 2) Peserta didik mengetahui maksud dan tujuan pembelajaran

²² Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 51.

²³ *Ibid.*, hal. 67-70.

- 3) Tersedia fasilitas, sumber belajar, dan lingkungan yang mendukung.
- 4) Adanya prinsip pengakuan penuh atas pribadi setiap peserta didik
- 5) Adanya konsistensi dalam penerapan aturan atau perlakuan oleh guru di dalam KBM
- 6) Adanya pemberian penguatan dalam KBM
- 7) Jenis kegiatan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan menantang
- 8) Penilaian hasil belajar dilakukan serius, objektif, teliti, dan terbuka.

Aktivitas murid dalam kegiatan belajar mengajar tidak hanya secara individual, tetapi juga dalam kelompok sosial, karena hal itu akan menimbulkan interaksi. Interaksi akan maksimal bila terjadi antara guru dengan murid, murid dengan guru, dan murid dengan murid dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁴

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru sebaiknya memperhatikan perbedaan individual murid, yaitu pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis. Hal tersebut diharapkan agar guru dapat dengan mudah melakukan pendekatan *mastery learning* dalam mengajar. *Masteri learning* adalah salah satu strategi belajar mengajar pendekatan individual. *Masteri learning* juga berarti kegiatan yang meliputi dua kegiatan, yaitu program pengayaan dan program perbaikan dalam

²⁴ Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 52.

kegiatan belajar mengajar guru akan menemukan murid yang dapat menguasai bahan pelajaran secara tuntas dan tidak, sehingga hal itu merupakan sebuah persoalan yang segera diatasi, dan *masteri learning*-lah jawabannya.²⁵

d. Metode

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁶ Metode yang digunakan oleh guru akan dapat mempengaruhi siswa dalam keaktifannya didalam kelas. Seorang guru misal jika hanya menggunakan metode ceramah, guru akan lebih aktif dibandingkan dengan siswanya, siswa hanya akan menerima bahan ajaran yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu guru dituntut untuk menggunakan berbagai metode (bervariasi) dalam kegiatan belajar mengajar, agar murid betul-betul mengalami proses belajar.

Metode dalam kegiatan belajar mengajar bermacam-macam, diantara metode tersebut adalah sebagai berikut :

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu cara lisan penyajian bahan pelajaran yang dilakukan oleh seseorang (guru) kepada orang lain (pelajar atau mahasiswa). Metode tersebut merupakan metode tertua dan paling lazim digunakan, sering kali pula dikritik. Segi

²⁵ *Ibid.*, hal.52-53.

²⁶ *Ibid.*, hal.53.

negatif metode ceramah adalah siswa kurang bisa aktif, sedangkan segi positif akan muncul jika dipakai pada situasi yang tepat²⁷

2) Metode tulisan

Metode tulisan adalah metode mendidik dengan huruf atau simbol apapun, ini merupakan suatu hal yang sangat penting dan merupakan jembatan untuk mengetahui segala sesuatu yang sebelumnya tidak diketahui²⁸

3) Metode pemberian tugas belajar dan resitasi

Metode pemberian tugas dan resitasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru menugaskan pelajar-pelajar mempelajari sesuatu yang kemudian harus dipertanggungjawabkan²⁹

4) Metode Demonstrasi

Mendemonstrasikan sesuatu sama artinya mempertunjukkan atau memperlihatkan sesuatu, yang diperlihatkan itu adakalanya benda konkret, tiruan, tetapi ada kalanya juga pula suatu proses³⁰

5) Metode tanya jawab

Metode Tanya jawab adalah cara lisan menyajikan bahan untuk mencapai tujuan pengajaran. Pertanyaan lisan ini datang dari dua pihak atau lebih, pertanyaan adakalanya dari guru sedang

²⁷ S. Ulihbukit Karo-karo, *Suatu Pengantar Kedalam Metodologi Pengajaran* (Salatiga: CV. Saudara, 1977), hal. 12.

²⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran; Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 141.

²⁹ S. Ulihbukit Karo-karo, *Suatu Pengantar Kedalam Metodologi Pengajaran* (Salatiga: CV. Saudara, 1977), hal. 43.

³⁰ *Ibid.*, hal. 39.

siswa yang menjawab, juga sebaliknya. Apabila pertanyaan berasal dari buku bacaan atau buku pelajaran, maka siswa yang menjawab pertanyaan tersebut, jika siswa tidak bisa menjawab maka guru yang memberi jawaban.³¹

6) Metode Latihan

Metode ini juga disebut metode drill atau metode training, adalah suatu cara yang baik untuk menanamkan kebiasaan tertentu³²

e. Alat/Media

Dalam kegiatan belajar mengajar alat memiliki peranan yang sangat penting, karena alat dapat membantu mengurangi keverbalan guru dalam mengajar. Alat/media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.³³

f. Sumber Pelajaran

Sumber belajar merupakan bahan/materi untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal baru bagi si pelajar. Sebab pada hakikatnya belajar adalah untuk mendapatkan hal-hal baru (perubahan).³⁴

“Drs. Udin Saripuddin Winataputra, M.A. dan Drs. Rustana Ardiwinata (1991; 165) berpendapat bahwa terdapat sekurang-kurangnya lima macam sumber belajar, yaitu :³⁵

1) Manusia

³¹ *Ibid.*, hal. 22 .

³² *Ibid.*, hal. 21.

³³ Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 54.

³⁴ *Ibid.*, hal. 55.

³⁵ *Ibid.*, hal. 57.

- 2) Buku/perpustakaan
- 3) Media massa
- 4) Alam lingkungan
 - a) Alam lingkungan terbuka
 - b) Alam lingkungan sejarah atau peninggalan sejarah
 - c) Alam lingkungan manusia
- 5) Media pendidikan”

g. Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya, yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar.³⁶

“Fungsi evaluasi adalah sebagai berikut :³⁷

- 1) untuk memberikan umpan balik (feed back) kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar, serta mengadakan perbaikan program bagi murid.
- 2) untuk memberikan angka yang tepat tentang kemajuan atau hasil belajar dari setiap murid. Antara lain digunakan dalam rangka pemberian laporan kemajuan belajar murid kepada orang tua, penentuan kenaikan kelas, serta penentuan lulus tidaknya seorang murid.
- 3) untuk menentukan murid didalam situasi belajar mengajar yang tepat, sesuai dengan tingkat kemampuan (dan karakteristik lainnya) yang dimiliki oleh murid.
- 4) untuk mengenal latar belakang (psikologi, fisik dan lingkungan) murid yang mengalami kesulitan-kesulitan belajar, nantinya akan digunakan sebagai dasar dalam pemecahan kesulitan-kesulitan belajar yang timbul”

3. Pola Umum Kegiatan Belajar Mengajar

Beberapa pola umum dalam kegiatan belajar mengajar yaitu :³⁸

³⁶ *Ibid.*, hal. 58.

³⁷ *Ibid.*, hal. 59-60.

³⁸ Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar: Bahan Kajian PKG, MGBS, MGMP* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 15-22.

a. Kegiatan intrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di sekolah yang penjatahan waktunya telah ditetapkan dalam struktur program dan dimaksudkan untuk mencapai tujuan minimal dalam masing-masing mata pelajaran.

b. Kegiatan kokurikuler

Kegiatan kokurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa (termasuk waktu libur) yang dilakukan disekolah ataupun di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antara berbagai jenis pengetahuan, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapai upaya pembinaan manusia seutuhnya.

c. Kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dikembangkan untuk memperoleh pengetahuan dengan menggunakan prosedur yang reliable dan terpercaya.³⁹

1. Jenis Penelitian

³⁹ Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 10.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status atau gejala yang ada, yaitu keadaan gejala apa adanya pada saat penelitian dilakukan.⁴⁰

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pedagogis. Dalam hal ini penulis akan mengungkap usaha-usaha yang dilakukan guru Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan penerapan ilmu tajwid melalui pola umum kegiatan belajar mengajar.

3. Metode Penentuan Subyek

Subyek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.⁴¹

Subyek dalam penelitian ini adalah :

- a. Kepala MTsN Tempel Sleman Yogyakarta
- b. Guru Qur'an Hadits kelas VII.
- c. Guru MTsN Tempel Sleman.
- d. Karyawan
- e. Siswa kelas VII.

Subyek penelitian untuk siswa kelas VII karena populasinya banyak maka peneliti mengambil sampel. Seperti yang dikemukakan oleh Bodgan dan Biklen, yaitu dengan *snowball sampling technique*, yaitu tehnik

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 309.

⁴¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 34-35.

pemilihan informan yang diawali dari jumlah kecil, kemudian atas dasar rekomendasinya menjadi semakin membesar sampai pada jumlah yang diinginkan. Selanjutnya penentuan besarnya informan dalam penelitian ini tidak dibatasi. Mengacu pada pendapat Nasution, bahwa penentuan unit sampel (informan) dianggap telah mencukupi apabila telah sampai pada taraf "redudanci" (ketuntasan atau kejenuhan), artinya apabila penambahan informan akan tidak mampu memperkaya informasi yang diperlukan.⁴²

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan data keterangan dan penjelasan melalui pengamatan terhadap semua bentuk kegiatan yang menjadi sasaran, bisa juga diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴³

Observasi dalam penelitian ini termasuk jenis observasi nonpartisipan. Dalam hal ini peneliti berada diluar subyek yang diamati dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan.

⁴² Sukiman, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Islam; Suatu Tinjauan Praktis bagi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah", *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Vol. 4 No.1 (Januari 2003), hal.143.

⁴³ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal. 129.

Dengan demikian peneliti akan lebih leluasa mengamati kemunculan tingkah laku yang terjadi.⁴⁴ Alat yang digunakan dalam observasi ini adalah catatan lapangan dan catatan harian.

Metode tersebut digunakan untuk mengumpulkan data tentang :

- 1) Keadaan geografis madrasah
- 2) Kondisi gedung madrasah
- 3) Proses KBM di kelas

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut *interviewer*, sedangkan orang yang diwawancarai disebut *interviewee*.⁴⁵

Jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin merupakan gabungan antara wawancara terpimpin dan wawancara tak terpimpin. Alat yang digunakan dalam interview ini adalah catatan lapangan dan kriterium pengontrol.⁴⁶

Wawancara ini digunakan untuk memperoleh keterangan dari kepala sekolah, guru Qur'an Hadits, karyawan dan siswa. Metode ini digunakan untuk mengetahui tentang :

- 1) Sejarah berdirinya sekolah
- 2) Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar

⁴⁴ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian; Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004), hal. 72.

⁴⁵ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi penelitian Sosial* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000), hal. 57-58.

⁴⁶ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian; Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004), hal. 96.

- 3) Usaha guru dalam meningkatkan kemampuan penerapan ilmu tajwid siswa kelas VII
- 4) Hasil dari usaha yang dilakukan guru Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan penerapan ilmu tajwid siswa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁴⁷

Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui tentang :

- 1) Gambaran umum MTsN 1 Tempel Sleman Yogyakarta
- 2) Keadaan guru, karyawan, dan siswa

5. Metode Analisa Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁴⁸

Secara lebih teknis, Lexy J. Moeloeng menjelaskan bahwa proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Data tersebut banyak sekali, kira-kira segudang, setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, maka langkah berikutnya ialah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), Hal. 236.

⁴⁸ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 280.

merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusun data dalam satuan-satuan. Langkah berikutnya adalah mengkategorikan satuan-satuan itu. Kategori-kategori itu dilakukan sambil membuat koding. Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data dan menafsirkan data.⁴⁹

Adapun pemeriksaan keabsahan data yang penulis gunakan adalah dengan triangulasi data. Triangulasi data adalah proses untuk mengadakan pengecekan terhadap kebenaran data dengan cara membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan, dan dengan menggunakan metode yang berlainan.⁵⁰ Teknik triangulasi dalam penelitian ini dengan menggunakan sumber ganda dan metode ganda.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada dasarnya berisi uraian secara logis tentang tahap-tahap pembahasan yang dilakukan oleh penulis. Adapun pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab I menjelaskan tentang rencana penelitian yang meliputi; *pertama* latar belakang masalah atau alasan penulis mengadakan penelitian tentang problematika pembelajaran Qur'an Hadits di MTsN Tempel Sleman Yogyakarta. *Kedua* rumusan masalah yang berupa pertanyaan dan jawabannya

⁴⁹ *Ibid.*, hal. 247.

⁵⁰ Sukiman, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Islam; Suatu Tinjauan Praktis bagi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah", *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Vol. 4 No.1 (Januari 2003), hal. 150.

dengan mengadakan penelitian di lapangan. *Ketiga* tujuan dan kegunaan penelitian yaitu uraian tentang tujuan dan kegunaan yang ingin dicapai dalam penelitian. *Keempat* kajian pustaka yang berupa penelitian terdahulu yang relevan dan landasan teori. Pada landasan teori berisi tentang uraian teori yang berkaitan dengan fokus kajian. *Kelima* metode penelitian dan *keenam* sistematika pembahasan yang berisi pembahasan secara logis tentang tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan.

Bab II tentang keadaan dari obyek penelitian, hal tersebut perlu dipaparkan karena penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan, yang nantinya data tersebut akan dapat membantu dalam proses analisis data . Keadaan dari obyek penelitian ini berupa gambaran umum MTsN Tempel Sleman Yogyakarta, yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri dan proses berkembangnya, struktur organisasi madrasah, visi dan misi, keadaan guru, karyawan dan siswa, sarana prasarana, kegiatan siswa, dan prestrasi siswa.

Bab III tentang pembelajaran Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan penerapan ilmu tajwid siswa, yang meliputi pemaparan mengenai perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Qur'an Hadits. kemudian mengenai pelaksanaan pembelajaran Qur'an Hadits kelas VII MTsN Tempel Sleman Yogyakarta, yang terdiri dari beberapa komponen : tujuan pembelajaran Qur'an Hadits, bahan pelajaran atau materi, kegiatan belajar mengajar (proses belajar mengajar) Qur'an Hadits, metode yang digunakan, alat/media yang digunakan, sumber belajar, dan evaluasi pembelajaran Qur'an

Hadits. Selanjutnya akan diuraikan evaluasi pembelajaran khusus tentang ilmu tajwid yang meliputi evaluasi aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Bab IV penutup, berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan sumbagan pikiran dari penulis berupa saran-saran yang semoga bermanfaat bagi kepala sekolah, guru, siswa/siswi, dan pihak pengelola MTsN Tempel Sleman Yogyakarta.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menguraikan beberapa hal pada bab sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kegiatan belajar mengajar Qur`an Hadits di MTsN Tempel Sleman
 - a. Tujuan pembelajaran Qur`an Hadits adalah agar siswa terampil membaca Al Qur`an, menjadikannya sebagai pedoman hidup dan dapat mengamalkannya.
 - b. Materi Materi pokok pelajaran Qur`an Hadits untuk kelas VII MTsN Tempel Sleman yang berkaitan dengan pembelajaran ilmu tajwid adalah sebagai berikut :
 - 1) Makharijul huruf
 - 2) Alif lam qamariyah dan Alif lam syamsiyah
 - 3) Hukum bacaan idghom, ikhfa`, idhar dan iqlab.
 - 4) Qu`ran surat Al A`la, Al Bayyinah dan Al Insyirah
 - 5) Qur`an Surat Luqman ayat 12-15.
 - 6) Qur`an Surat An Nisa` 36
 - 7) Qalqalah dan Waqaf
 - c. Proses belajar mengajar Qur`an Hadits kelas VII MTsN Tempel meliputi tiga tahap yaitu : Pendahuluan (apersepsi), kegiatan inti (penyampaian materi) dan penutup.

- d. Metode yang digunakan oleh guru Qur`an Hadits dalam kegiatan belajar mengajar bervariasi atau tidak monoton.
 - e. Media yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar berupa : Papan tulis, Kapur, Buku paket dan LKS.
 - f. Teknik mengevaluasi siswa dengan dua cara yaitu : Evaluasi formatif dan Evaluasi sumatif.
2. Usaha-usaha yang telah dilakukan guru Qur`an Hadits dalam rangka peningkatan kemampuan penerapan ilmu tajwid siswa adalah melalui tiga pola umum kegiatan belajar mengajar, yaitu :
- a. Kegiatan intrakurikuler

Guru Qur`an Hadist telah mengupayakan melalui beberapa komponen kegiatan belajar mengajar, diantaranya dengan penggunaan metode yang variatif, menggunakan berbagai media pembelajaran dan mengevaluasi siswa dalam berbagai ranah. Pada kegiatan inti proses belajar mengajar siswa disuruh membaca satu persatu ayat Al Qur`an dengan di simak oleh guru dan siswa yang lain.
 - b. Kegiatan Kokurikuler

Siswa diberikan tugas untuk dikerjakan di rumah berupa membaca ayat Al Qur`an, menulis ayat dan terjemahnya, dan mencari hukum bacaannya.
 - c. Kegiatan ekstrakurikuler

Guru Qur`an Hadits sebagai pembimbing dalam kegiatan ekstra Keagamaan, mengupayakan melalui kegiatan ekstra tersebut yang pelaksanaannya ada meteri Iqra`.

3. Keadaan hasil dari usaha guru dalam meningkatkan kemampuan penerapan ilmu tajwid siswa dapat dikatakan cukup berhasil, hal tersebut terbukti dengan siswa tergolong mampu membaca secara baik dan benar saat disuruh membaca ayat Al Qur`an secara bergantian di dalam kelas.

B. Saran-saran

Setelah penulis mengadakan penelitian di MTsN Tempel, maka perkenankanlah penulis memberikan beberapa saran yang mudah-mudahan dapat berguna dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran Qur`an Hadits di MTsN Tempel, Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kepada Kepala Madrasah
 - a. Hendaknya senantiasa mengecek persiapan mengajar setiap guru.
 - b. Tingkatkan upaya peningkatan fasilitas kegiatan belajar mengajar.
2. Kepada Guru Qur`an Hadits
 - a. Upayakan interaksi dengan peserta didik selalu terjalin dengan baik, sehingga suasana kegiatan belajar mengajar di kelas dapat berjalan dengan efektif.
 - b. Senantiasa mempersiapkan persiapan mengajar sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas.

- c. Optimalkan penggunaan media pembelajaran yang ada.
 - d. Selalu berupaya menambah wawasan, terutama yang berkaitan dengan masalah pembelajaran.
3. Siswa
- a. Tingkatkan prestasi belajar.
 - b. Pergunakan dengan sebaik-baiknya saat guru memberikan kesempatan bertanya dalam KBM di kelas.

C. kata penutup

Puji syukur Alhamdulillah senantiasa penulis ucapkan kepada Allah Swt. atas rahmat, karunia serta hidayah-Nya, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan meskipun masih jauh dari kesempurnaan.

Penulis telah berusaha dengan semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini, namun karena keterbatasan penulis, maka masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Untuk itu, besar harapan penulis atas saran-saran dan kritik dari pembaca yang bersifat membangun guna perbaikan skripsi ini.

Ucapan terimakasih penulis kepada semua pihak yang telah membantu dalam hal apapun sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Kepada Allah kita memohon supaya Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- _____, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- As suyut, Imam Jalaluddin Abdurrahman, *Terjemah Al Jami`us Shaghier*, Surabaya: Bina Ilmu, 1990.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Faizah, Ani, "Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Qur`an Hadits di MTsN Bantul Kota Bantul Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.
- Hadi, Amirul & Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia, 1998.
- Hadjar, Ibnu, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Ischak S.W. & Warji R, *Program Remedial Dalam Proses Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Liberty, 1978.
- Jamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Jassin, H.B., *Al Qur`an Al Karim*, Jakarta: Djambatan, 1991.
- Jazam, Abdullah, dkk., *Fattah (pembuka wacana secara terarah) : Al Qur`an Hadits*, Surakarta: Putra Nugraha, tt.
- Karo-karo, S Ulihbukit, dkk., *Suatu Pengantar Kedalam Metodologi Pengajaran*, Salatiga: CV. Saudara, 1997.
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Moeloeng, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

- Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan : Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Muslich, Mansur, *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) : Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- _____, *KTSP : Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Nurullia, Diana, “Motivasi Siswa dalam Belajar Qur`an Hadits di MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.
- Prihatin, Sri, dkk, *Silabus dan RPP Kelas VII : Diklat Peningkatan Kualitas Guru MTs Mata Pelajaran Se-Provinsi Jawa Tengah dan D.I. Jogjakarta di Semarang*, Semarang: Departemen Agama, Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan 2008.
- R Ibrahim & Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Rusyan, A. Tabrani, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Seksi Mapenda, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Islam di MTs.*, Sleman: Departemen Agama, tt.
- Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian : Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004.
- Sukiman, “Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Islam : Suatu Tinjauan Praktis bagi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah”, *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Logos, 1999.
- Uno, Hamzah B., *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara 2007.
- Usman, Husaini & Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi penelitian Sosial*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000.
- Usman, Moh. Uzer dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar : Bahan Kajian PKG, MGBS, MGMP*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.

Winarto, Ari, “Pembelajaran Al Qur`an di SD Muhammadiyah Sokonandi Kota Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

Zuhairini, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Madrasah

1. Bagaimana sejarah MTsN Tempel?
2. kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang ada di MTsN Tempel?

B. Guru Qur`an Hadits

1. Apa tujuan pembelajaran Qur`an Hadits?
2. Bagaimana proses KBM di kelas?
3. Usaha apa yang telah dilakukan agar siswa mampu membaca Al Qur`an sesuai kaidah ilmu tajwid?
4. Apa yang menjadi pendukung dan penghambat usaha tersebut?
5. Adakah kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang KBM Qur`an Hadits?
6. apa problem yang dihadapi dalam KBM di kelas?
7. apa saja sumber belajar yang digunakan dalam KBM?
8. Apa saja metode yang digunakan dalam KBM?
9. Media apa yang digunakan dalam KBM?
10. Bagaimana cara mengevaluasi siswa?

C. Karyawan

1. Bagaimana letak geografis MTsN Tempel?
2. Siapa saja guru Qur`an Hadits kelas VII?

D. Siswa

1. Bacalah surat Al Fatihah!
2. Apakah anda memiliki buku paket atau LKS Qur`an Hadits?
3. Apa bentuk tugas yang diberikan guru yang berkaitan dengan ilmu tajwid?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Keadaan geografis Madrasah
2. Kondisi gedung Madrasah
3. Sarana prasarana
4. Media pembelajaran
5. Persiapan mengajar
6. Struktur organisasi
7. Sumber belajar
8. Proses KBM di kelas
9. Kegiatan ekstrakurikuler

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Luas lahan dan bangunan MTsN Tempel
2. Sejarah berdirinya MTsN Tempel
3. Struktur organisasi MTsN Tempel
4. Visi Misi
5. Blok Plan MTsN Tempel
6. Keadaan guru, karyawan dan siswa
7. Sarana prasarana
8. Kegiatan ekstrakurikuler
9. Prestasi siswa
10. Buku paket/LKS siswa
11. Persiapan mengajar
12. Nilai siswa
13. Tugas siswa

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Rabu, 1 April 2009
Jam : 09.40 WIB
Lokasi : Depan ruang kelas VII B MTsN Tempel Sleman.
Sumber data : Tahta, Eko, Danang, Aziz, Isnan dan Deri

Deskripsi Data :

Wawancara terhadap siswa kelas VII ini, penulis ingin mengetahui tentang kemampuan membaca Al Qur`an siswa, dan bentuk motivasi yang dilakukan guru Qur`an Hadits terhadap siswanya.

Dari wawancara tersebut terungkap kemampuan membaca Al Qur`an siswa sudah cukup, meskipun masih ada sebagian kecil ketidak tepatan siswa dalam membaca, yaitu tentang bacaan mad. Bentuk motivasi guru terhadap siswa adalah siswa sering disarankan untuk belajar Al Qur`an di Majelis Ta`lim sekitar rumahnya.

Interpretasi :

Siswa kelas VII tergolong sudah cukup mampu membaca Al Qur`an dan guru Qur`an Hadits selalu memotivasi siswa untuk belajar Al Qur`an.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/tanggal : Rabu, 1 April 2009
Jam : 10.30 WIB
Lokasi : MTsN Tempel Sleman Yogyakarta

Deskripsi Data :

Pada observasi ini penulis ingin mengetahui letak dan keadaan geografis serta batas-batas wilayah MTsN Tempel Sleman Yogyakarta.

Dari observasi yang didapat, Madrasah ini terletak di dekat jalan raya, tepatnya di Jalan Magelang Km 17 Desa Margorejo, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Meskipun dekat dengan jalan raya, tetapi kebisingan transportasi tidak mengganggu kelancaran kegiatan belajar mengajar. Batas sebelah barat adalah Jl. Plumbon, sebelah utara berbatasan dengan MI Al Islam Tempel, sebelah timur berbatasan dengan Perumahan Polsek Tempel dan sebelah selatan berbatasan dengan MAN Tempel.

Interpretasi :

MTsN Terletak didekat jalan raya, sehingga madrasah tersebut mudah dijangkau oleh siswa. Meskipun madrasah tersebut dekat dengan jalan raya, kegiatan belajar mengajar tidak terganggu.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Kamis, 2 April 2009
Jam : 08.30 WIB
Lokasi : Ruang Guru MTsN Tempel
Sumber Data : Bp. Wasiran B.A.

Deskripsi data :

Informan adalah salah seorang guru Qur`an Hadits yang bertugas mengajar kelas VII di MTsN Tempel. Wawancara ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di ruang guru MTsN Tempel. pertanyaan yang disampaikan mengenai jumlah guru Qur`an hadits kelas VII dan pembagian tugasnya. Pertanyaan selanjutnya mengenai kegiatan ekstra yang mendukung KBM Qur`an Hadits.

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh keterangan bahwa jumlah guru Qur`an Hadits kelas VII MTsN Tempel ada satu orang guru, yaitu : Wasiran B.A., beliau mengampu empat kelas, yaitu A, B, C dan D. kegiatan ekstra yang mendukung KBM Qur`an Hadits adalah kegiatan ekstra keagamaan dan Qiro`ah. Kegiatan ekstra keagamaan untuk kelas VII bermaterikan : BTA (Iqra), praktek adzan dan iqomah, praktek wudhu, praktek sholat fardhu, praktek sholat jenazah, dan hafalan do`a harian. Akan tetapi Kegiatan ekstra keagamaan saat ini sudah berhenti.

Interpretasi :

Guru Qur`an Hadits kelas VII MTsN Tempel ada satu orang yaiotu Bp. Wasiran, B.A., beliau di kelas VII mengampu empat kelas, kelas A, B, C, dan D.. kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung KBM adalah ekstra keagamaan.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/tanggal : Jum'at, 3 April 2009
Jam : 09.55-11.15 WIB
Lokasi : Ruang Kelas VII A

Deskripsi data :

Observasi yang dilaksanakan di kelas VII A ini, penulis ingin mengetahui KBM yang berlangsung di kelas.

Dari hasil observasi diketahui bahwa guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, dilanjutkan dengan bertanya : *“kemarin pelajarannya sampai mana?”* kemudian beberapa siswa menjawab : *“surat Al Lahab”*.

Pada kegiatan inti pembelajaran, guru berdiri paling depan menghadap siswa, kemudian berkata : *“silakan buka LKS kalian halaman 47 !, kita lanjutkan pelajaran kemarin masing tentang surat Al Lahab”* . setelah siswa membuka LKS masing-masing, guru mulai membaca Q.S. Al Lahab dan dilanjutkan dengan membaca bersama oleh guru dan siswa.

Selesai membaca bersama, sebagian siswa disuruh membaca satu persatu, ketika membaca masih terdapat beberapa yang belum tepat dalam membaca. Saat siswa belum tepat membaca, guru langsung membenarkan dengan memberi contoh membacanya, kemudian siswa mengulang satu ayat terakhir. Guru dalam menerangkan hal yang berkaitan dengan ayat tersebut dengan metode ceramah dan metode Tanyajawab juga digunakan. Selesai menerangkan guru siswa disuruh mengerjakan LKS dan guru mengawasinya di kursi guru serta berkeliling.

Pada bagian penutup, guru memanggil siswa dan siswa menyebutkan hasil dari mengerjakan LKS. Untuk menutup KBM dengan berdo'a dan ucapan salam dari guru.

Interpretasi :

Kegiatan pembelajaran di kelas meliputi tiga bagian, pertama pendahuluan yang berupa apersepsi, kedua kegiatan inti berupa penyampaian materi dan terakhir penutup. Kegiatan belajar mengajar Qur`an Hadits menggunakan kombinasi metode.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/tanggal : Jum'at, 3 April 2009
Jam : 09.55-11.15 WIB
Lokasi : Ruang Kelas VII A

Deskripsi data :

Wawancara kali ini penulis ingin mengetahui kemampuan siswa dalam membaca Al Qur`an yang dilaksanakan saat KBM berlangsung.

Dari wawancara tersebut terungkap bahwa setiap siswa disuruh membaca surat Al Lahab satu persatu. Kebanyakan siswa sudah mampu membaca Al Qur`an, akan tetapi ketidak tepatan dalam membaca masih terlihat. Saat siswa tidak tepat dalam membaca guru langsung membenarkan dengan memberi contohnya.

Interpretasi :

Siswa kelas VII A tergolong cukup mampu membaca Al Qur`an.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Jum'at, 3 April 2009
Jam : 11.15 WIB
Lokasi : Ruang Kelas VII A MTsN Tempel
Sumber Data : Bp. Wasiran B.A.

Deskripsi data :

Wawancara penulis kepada salah seorang guru Qur'an Hadits tersebut ingin mengetahui sumber pelajaran baik yang digunakan oleh guru maupun siswa.

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh keterangan bahwa sumber pelajaran selain dari Al Qur'an dan terjemahnya, menggunakan buku : (1) Qur'an Hadits, Teori dan Penerapannya, Kurikulum Berbasis Madrasah, untuk kelas VII MTs, oleh Tim Adzki Solo, Arafah Mitra Utama tahun 2005, (2) Al Qur'an dan Al Hadits Kurikulum Berbasis Kompetensi, untuk MTs Kelas VII oleh Drs. M. Thalib dan Ir. Slamet Suripto, terbitan Kota Kembang, Yogyakarta tahun 2005. (3) Fatah (pembuka wacana secara terarah), Al Qur'an Hadits, oleh : Abdullah Jazam A.Md., Darajat Abdul Muchid S.Ag., Siti Alimah, terbitan Putra Nugraha, Surakarta, Jateng.

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Sabtu, 18 April 2009
Jam : 08.30 WIB
Lokasi : Ruang Guru MTsN Tempel
Sumber Data : Bp. Wasiran B.A.

Deskripsi data :

Dalam wawancara ini penulis ingin mengetahui tentang Silabus dan RPP yang digunakan dalam KBM di kelas VII A pada tanggal 3 April 2009 dan di kelas VII D pada tanggal 18 April 2009.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa Silabus yang digunakan adalah : Silabus dan RPP kelas VII dalam Diklat Peningkatan Kualitas Guru MTsN Mata Pelajaran Qur`an Hadits Angkatan I Se-Provinsi Jawa Tengah dan D.I. Yogyakarta di Semarang. Setelah penulis mengecek di susunan Silabus dan RPP, tidak terdapat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam kegiatan pembelajaran Qur`an Hadits di kelas VII A pada tanggal 3 April 2009 dan di kelas VII D pada tanggal 18 April 2009.

Interpretasi :

Silabus yang digunakan untuk semester I dan II adalah Silabus dan RPP kelas VII dalam Diklat Peningkatan Kualitas Guru MTsN Mata Pelajaran Qur`an Hadits Angkatan I Se-Provinsi Jawa Tengah dan D.I. Yogyakarta di Semarang.

Guru tidak membuat RPP dalam pembelajaran di kelas VII A pada tanggal 3 April 2009 dan di kelas VII D pada tanggal 18 April 2009.

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Sabtu, 18 April 2009
Jam : 08.30 WIB
Lokasi : Ruang Guru MTsN Tempel
Sumber Data : Bp. Wasiran B.A.

Deskripsi data :

Informan adalah seorang guru Qur`an Hadits kelas VII di MTsN Tempel, wawancara kali ini ingin mengetahui tentang cara mengevaluasi siswa.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa cara mengevaluasi siswa dengan dua cara, yaitu : Pertama evaluasi formatif, yaitu evaluasi yang dilaksanakan setiap telah menyelesaikan pelajaran, sebagai penilaian proses belajar mengajar. Evaluasi pembelajaran Qur`an Hadits dalam hal ini menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dikerjakan disekolah dan juga dikerjakan di rumah. Selain menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS), evaluasi berbentuk lisan terutama tentang ayat-ayat Al Qur`an dan Hadits, dan penugasan mengutip ayat Al Qur`an serta mencari hukum bacaannya (terkadang tinggal mencari hukum bacaannya karena ayat sudah disediakan dalam bentuk lembaran kertas). Kedua evaluasi sumatif, yaitu evaluasi yang dilaksanakan setiap akhir pengajaran suatu program pelajaran pada periode tertentu, untuk menilai pencapaian siswa terhadap pelajaran dalam periode tertentu (semester). Apabila nilai siswa belum mencapai standar minimal, maka akan diadakan ujian remedial.

Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/tanggal : Sabtu, 18 April 2009
Jam : 07.00-08.20 WIB
Lokasi : Kelas VII D

Deskripsi data :

Observasi yang dilakukan oleh penulis kali ini tentang alat atau media yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di kelas.

Hasil dari observasi yang dilakukan oleh penulis diketahui bahwa alat atau media yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas adalah berupa Papan tulis, Kapur, Buku paket dan LKS.

Interpretasi :

Alat atau media yang digunakan oleh guru Qur`an Hadits belum maksimal, terbukti belum menggunakan media elektronik, jika menulis ayat Al Qur`an atau hadits masih menggunakan kapur dan papan tulis, hal ini tidak mengefektifkan waktu.

Catatan Lapangan 10

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Sabtu, 18 April 2009
Jam : 08.30 WIB
Lokasi : Ruang Guru MTsN Tempel
Sumber Data : Bp. Wasiran B.A

Deskripsi data :

Informan tersebut adalah guru Qur`an Hadits yang bertugas mengajar kelas VII di MTsN Tempel. Wawancara ini mengenai hasil usaha guru dalam rangka meningkatkan kemampuan penerapan ilmu tajwid siswa.

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh keterangan bahwa siswa mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran, akan tetapi belum tuntas 100 %.

Siswa oleh guru dikategorikan menjadi dua bagian, kategori siswa mampu membaca Al Qur`an sedang dan siswa mampu membaca secara baik dan benar. Masing-masing kategori setiap kelasnya meningkat setengah dari jumlah siswa.

Interpretasi :

Keadaan hasil usaha guru dalam meningkatkan kemampuan penerapan ilmu tajwid siswa dirasa cukup.

Catatan Lapangan 11

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/tanggal : Sabtu, 18 April 2009
Jam : 07.00-08.20 WIB
Lokasi : Ruang Kelas VII D

Deskripsi data :

Observasi yang dilaksanakan di kelas VII D ini, penulis ingin mengetahui KBM yang berlangsung di kelas.

Dari hasil observasi diketahui bahwa guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Pada kegiatan inti pembelajaran, guru berdiri paling depan menghadap siswa, dilanjutkan dengan membaca surat Al Lahab. Selanjutnya siswa disuruh membaca satu persatu, ketika membaca masih terdapat beberapa yang belum tepat dalam membaca. Saat siswa belum tepat membaca, guru langsung membenarkan dengan memberi contoh membacanya, kemudian siswa mengulang satu ayat terakhir. Guru dalam menerangkan hal yang berkaitan dengan ayat tersebut dengan metode ceramah dan metode Tanyajawab juga digunakan.

Pada bagian penutup, guru memanggil siswa dan menutup KBM dengan ucapan salam dari guru.

Interpretasi :

Kegiatan pembelajaran di kelas meliputi tiga bagian, pertama pendahuluan yang berupa apersepsi, kedua kegiatan inti berupa penyampaian materi dan terakhir penutup. Kegiatan belajar mengajar Qur`an Hadits menggunakan kombinasi metode.

Catatan Lapangan 12

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Sabtu, 18 April 2009
Jam : 08.30 WIB
Lokasi : Ruang Guru MTsN Tempel
Sumber Data : Bp. Wasiran B.A.

Deskripsi data :

Wawancara kali ini ingin mengetahui tentang metode yang digunakan oleh guru Qur`an Hadits dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Hasil wawancara ini, penulis mengetahui tentang metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas disesuaikan dengan materinya serta disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Beberapa metode yang digunakan oleh guru Qur`an Hadits dalam KBM adalah :(1) metode ceramah yang senantiasa digunakan dalam kegiatan belajar mengajar (2) metode tanya jawab yang digunakan sebelum menyampaikan materi pelajaran, saat menyampaikan materi pelajaran dan pada akhir pelajaran, (3) metode drill untuk membaca ayat Al Qur`an dan terkadang ulangan setelah selesai satu pokok bahasan tertentu, (4) metode resitasi baik secara individual maupun secara kelompok, (5) metode hafalan untuk menghafal surat-surat yang ada di juz 30 dan hadits.

Interpretasi :

Guru Qur`an Hadits dalam kegiatan belajar mengajar telah menggunakan beberapa metode dan mengkombinasikannya, hal ini dimaksudkan agar siswa tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Catatan Lapangan 13

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Sabtu, 18 April 2009
Jam : 08.30 WIB
Lokasi : Ruang Guru MTsN Tempel
Sumber Data : Bp. Wasiran B.A

Deskripsi data :

Informan tersebut adalah guru Qur`an Hadits yang bertugas mengajar kelas VII di MTsN Tempel. Wawancara kali mengenai evaluasi pembelajaran ilmu tajwid pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh keterangan bahwa evaluasi ranah kognitif dengan ulangan harian dan ujian semester. Ulangan harian tersebut menggunakan LKS yang sudah dimiliki oleh setiap siswa dan terkadang dengan pertanyaan secara lisan. Evaluasi ranah afektif adalah dengan Evaluasi afektif dilakukan guru dengan cara penugasan yang berupa pengidentifikasian hukum bacaan yang terdapat dalam ayat Al Qur`an. Penugasan tersebut biasanya berupa tugas di rumah dengan pencarian ayat Al Qur`an dan siswa disuruh mencari hukum bacaan yang ada, jika tugas dikerjakan di kelas, ayat Al Qur`an sudah disediakan oleh guru dalam bentuk lembaran. Adapun evaluasi ranah psikomotor dengan cara praktek membaca ayat Al Qur`an yang dilakukan secara bergantian dari masing-masing siswa di kelas.

Interpretasi :

Guru Qur`an Hadits kelas VII MTsN Tempel telah mengevaluasi dari berbagai ranah, kaitannya dengan ilmu tajwid siswa.

Catatan Lapangan 14

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Sabtu, 30 Mei 2009
Jam : 10.30 WIB
Lokasi : Ruang Kepala MTsN Tempel
Sumber data : Bp. Drs. Rudi Astomo S.Pd.I., M.Pd.I.

Deskripsi data :

Wawancara kali ini penulis ingin mengetahui tentang yang menjadi faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstra keagamaan.

Dari wawancara tersebut terungkap bahwa yang menjadi faktor pendukungnya tersedianya sarana prasarana. Faktor penghambatnya adalah latar belakang siswa yang kebanyakan dari SD dan terbatasnya dana operasional, hal tersebut karena terbatasnya bantuan dana dari orang tua dan alokasi BOS yang juga untuk membiayai kegiatan yang lain.

Catatan Lapangan 15

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Sabtu, 30 Mei 2009
Jam : 10.30 WIB
Lokasi : Ruang Kepala MTsN Tempel
Sumber data : Bp. Drs. Rudi Astomo S.Pd.I., M.Pd.I.

Deskripsi data :

Wawancara dengan informan yang merupakan Kepala Madrasah ini mengenai sejarah berdiri dan perkembangan MTsN Tempel Sleman.

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa berdirinya MTsN Tempel merupakan hasil musyawarah para ‘Ulama sekitar daerah Tempel pada tahun 1966. pada awalnya madrasah tersebut masih berstatus Swasta, karena perkembangan dan kemajuan yang diraih maka pada tahun 1968 madrasah tersebut diangkat statusnya menjadi Negeri. Sejak awal berdiri sampai sekarang, yang menjabat Kepala Madrasah telah berganti sebelas kali, termasuk informan yang sekarang menjabat sebagai Kepala Madrasah yang ke-12.

Catatan Lapangan 16

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Sabtu, 30 Mei 2009
Jam : 10.30 WIB
Lokasi : Ruang Kepala MTsN Tempel
Sumber data : Bp. Drs. Rudi Astomo S.Pd.I., M.Pd.I.

Deskripsi data :

Informan adalah Kepala MTsN Tempel Sleman. Wawancara kali ini mengenai kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Madrasah tersebut. Ekstra Keagamaan

Dari hasil wawancara diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTsN Tempel Sleman bermacam-macam, antara lain : Ekstra Keagamaan, Qiro`ah, Pramuka, Karawitan, Sepak Bola, Bulu Tangkis, Tenis Meja, Basket, Kerajinan Tangan, Bahasa Inggris, karya Ilmiah Remaja, Mading Menari, dan Musik. Kegiatan ekstrakurikuler dikelompokkan menjadi dua yaitu bersifat wajib dan bersifat pilihan. Kegiatan ekstra yang bersifat wajib adalah kegiatan ekstra yang mana seluruh siswa mendapatkannya, sedangkan yang bersifat pilihan atau pengembangan diri adalah kegiatan ekstra yang mana siswa diharuskan memilih salah satu dari kegiatan yang disediakan, menurut keinginan dan bakat masing-masing.